

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum dan Profil Lokasi Penelitian**

Sebelum peneliti menyajikan data hasil tentang implementasi pendidikan tauhid pada anak usia dini di TKIT Imam Syafi'I Banjarmasin, peneliti akan memaparkan gambaran umum terkait lokasi penelitian. Berikut adalah gambaran umum dan profil lokasi penelitian:

##### **a. Sejarah singkat berdirinya TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin**

Berawal dari keresahan terhadap arus perkembangan zaman yang semakin cepat. Maraknya penyimpangan dan kenakalan remaja yang disebabkan kurangnya terhadap pengetahuan agama menjadi salah satu motivasi didirikannya TKITQ Imam Syafi'I di Banjarmasin. Berdirinya TK ini dilatarbelakangi dengan adanya harapan agar anak dapat memiliki iman yang kokoh sejak dini. Hal pertama yang harus dipelajari seorang muslim tidak lain adalah akidah, yakni bertauhid. Ditanamkannya pendidikan tauhid pada anak adalah sebagai bekal untuk pergaulannya dan menjadi benteng di dunia luarnya (cwm10).<sup>67</sup>

Berdirinya TKITQ Imam Syafi'I ini juga tidak luput dari adanya keinginan para orang tua yang telah hijrah ke Manhaj mulia ini, yaitu Manhaj Salafus Shalih dalam memberikan pendidikan

---

<sup>67</sup> Cwm10: catatan wawancara mudhiroh 10

kepada anaknya sesuai ajaran yang diberikan para salafus shalih (cwm10).<sup>68</sup> TKITQ Imam Syafi'I berdiri di bawah naungan yayasan Al-Umm pada 3 Juli 2017 dengan SK izin operasional 91200111025554 terakreditasi A (cwm3).<sup>69</sup>



Gambar 4.1 TKITQ Imam Syafi'I  
Banjarmasin (cdf1)<sup>70</sup>

#### **b. Alasan TKITQ Imam Syafi'I menerapkan Pendidikan Tauhid**

Pendidikan tauhid pada anak merupakan hal yang penting sekali. Tauhid adalah dasar bagi manusia dalam beribadah. Sesuai dengan visi TK ini yaitu menanamkan akidah yang lurus sejak dini, pendidikan tauhid memberikan pengetahuan pada anak dalam mengenal Penciptanya, menyadari haknya sebagai hamba Allah yakni beribadah kepada Allah Swt, dan tidak menyekutukan-Nya. Pendidikan tauhid melatih anak cara menghadapi persoalan kesehariannya secara benar dan lurus. Caranya dengan menanamkan kecintaan yang mendalam kepada Allah, kebutuhan akan pertolongan-Nya, aqidah muraqabah yaitu selalu merasa

<sup>68</sup> Cwm10: catatan wawancara mudhiroh 10

<sup>69</sup> Cwm3: catatan wawancara mudhiroh 3

<sup>70</sup> Cdf1: catatan dokumentasi foto 1

diawasi oleh-Nya, dan keimanan kepada takdir ilahi (cwm9).<sup>71</sup> Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan mudhir TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin.

**c. Visi, misi, dan tujuan TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin**

1) Visi TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin

Terbentuknya generasi yang ber-Aqidah lurus, cinta Al-Qur'an dan As-Sunnah, cerdas serta berakhlak mulia.

2) Misi TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin

Diantara Misi dari TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin, sebagai berikut:

1. Membekali dan membimbing anak-anak mempraktekkan Fiqih ibadah sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah menurut pemahaman Salafus shalih.
2. Menanamkan aqidah shahihah, akhlakul karimah/ karakter islami yang di integrasikan ke pembelajaran dan setiap interaksi dengan siswa.
3. Membekali anak dengan prestasi akademik, menumbuhkan kreatifitas serta kewirausahaan (sesuai tahap perkembangan anak).

3) Tujuan khusus TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin

Tujuan khusus yang dimiliki TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin adalah sebagai berikut:

---

<sup>71</sup> Cwm9: catatan wawancara mudhiroh 9

1. Anak memiliki kecintaan gemar menghafal Al-Qur'an.
2. Anak mengenal dasar aqidah islam yang shohihah, berakhlak atau karakter islami yang sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah menurut pemahaman shalafus shalih.
3. Anak menerapkan adab-adab islami dalam keseharian.
4. Anak mengetahui pengetahuan dasar beribadah (Fiqih ibadah) sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah.
5. Anak memiliki kemampuan menghafal maksimal Juz 30 Al-Qur'an (Sesuai kemampuan anak), beberapa hadits shohih dan doa-doa harian.
6. Anak memiliki kecakapan dasar membaca, menulis, konsep berhitung.
7. Anak memiliki pengetahuan dasar, ringan bahasa arab serta membaca juga menulis kosa kata bahasa arab.
8. Anak memiliki kecakapan dasar dalam menyikapi setiap kondisi.
9. Anak mengetahui kisah-kisah islami.
10. Anak memiliki kesiapan untuk menerima pelajaran pada tingkat dan jenjang pendidikan berikutnya (SD/MI) (cwm16).<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Cwm16: catatan wawancara mudhiroh 16

#### **d. Karakteristik TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin**

TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang unggul dengan kurikulum ke Tahfizh-an nya (cwm11).<sup>73</sup> Program tahfizh berupa hapalan surah-surah dan tarbiyah anak yang meliputi adab, hadits, akidah, bahasa arab, doa-doa harian dan asmaul husna (cwm8).<sup>74</sup>

#### **e. Penyusunan kurikulum pendidikan tauhid di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin**

Penyusunan kurikulum pendidikan tauhid di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin disusun langsung oleh kepala sekolah dan para guru, namu sekarang baru saja dimulai pembentukan tim penyusun kurikulum yayasan. Kurikulum disusun dengan berpedoman pada buku-buku yang sesuai dengan apa yang diajarkan para salafus shalih. Referensi yang diambil merupakan buku-buku hadits dan doa harian yang shahih sehingga tersusun lah suatu buku yang digunakan sebagai materi pembelajaran tauhid (cwm12).<sup>75</sup>

#### **f. Keadaan Guru**

Berikut data guru TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin tahun 2023/2024 pada tabel 4.1:

---

<sup>73</sup> Cwm11: catatan wawancara mudhiroh 11

<sup>74</sup> Cwm8: catatan wawancara mudhiroh 8

<sup>75</sup> Cwm12: catatan wawancara mudhiroh 12

**Tabel 4.1 Data Guru dan Pegawai TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin Tahun Pelajaran 2023/2024 (cdf16)<sup>76</sup>**

No.	Nama	Pendidikan terakhir	Jabatan
1.	Aliani, S.Pd	S1 Pendidikan ULM	GTY
2.	Uci Adawiyah	SMA	GTY
3.	Noor Diana, A.Md	D3 MP. Informatika	GTY
4.	Siti Komsah, S.Pd, Gr	S1 PG PAUD	GTY
5.	Maryam, S.Pdi	S1 PAI	GTY
6.	Nurdiyana, S.Pd	S1 Pendidikan Biologi	GTY
7.	Veronika Damayanti, S.Pd	S1 PG PAUD	GTY
8.	Fatmawati	SMA	GTY
9.	Puput Ariani	SMA	GTT
10.	Alma Nadhea, S.Pd	S1 PG PAUD	GTT
11.	Tri Lestari, S.Pd	S1 Pendidikan Matematika	GTT
12.	Raudah, S.Kom	S1 Teknologi Informasi	Admin
13.	Norliani	-	Tata Laksana

\* GTY = Guru Tetap Yayasan

\* GTT = Guru Tidak Tetap

#### g. Keadaan Peserta Didik

Berikut data peserta didik TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin tahun ajaran 2023/2024 pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Data Peserta Didik TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin (2023/2024) (cwm20)<sup>77</sup>**

No.	Kelompok	Jumlah siswa
1.	KB Fatimah	21
2.	TK A Maryam	20
3.	TK A Asiyah	19
4.	TK B Khadijah	20
5.	TK B Shafiyah	18
Jumlah		98

<sup>76</sup> Cdf16: catatan dokumentasi foto 16

<sup>77</sup> Cwm20: catatan wawancara mudhiroh 20

## h. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berikut data sarana prasarana TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin:

**Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin (cwm21)<sup>78</sup>**

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	5	Baik
2.	Dapur	1	Baik
3.	Toilet	3	Baik
4.	Ruang P3K	1	Baik
5.	Kantor	2	Baik
6.	Taman bermain luar ruangan	1	Baik

## 2. Penyajian Data

### a. Data implementasi pendidikan tauhid pada anak usia dini di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pendidikan tauhid di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin, peneliti telah mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun data yang disajikan berdasarkan fokus penelitian dan tujuan yang ingin dicapai mengenai implementasi pendidikan tauhid pada anak usia dini di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin beserta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tauhid.

---

<sup>78</sup> Cwm21: catatan wawancara mudhiroh 21

Pada hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah A selaku mudhiroh di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin. Sesuai dengan visi misi yang diterapkan di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin yaitu "Menanamkan Akidah yang Lurus Sejak Dini" menyatakan benar bahwa TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin menerapkan pendidikan tauhid dalam pembelajarannya (cwm1).<sup>79</sup> Pendidikan tauhid yang diselenggarakan berupa pengenalan awal dari pertanyaan dasar terkait akidah sampai dengan implementasinya pada kehidupan sehari-hari anak (cwm2). Pendidikan tauhid yang diterapkan sudah berjalan sejak didirikannya TKITQ Imam Syafi'I di Banjarmasin pada tahun 2017 (cwm3).<sup>80</sup>

Kegiatan pembelajaran di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin terbagi menjadi dua program, yaitu program ke Tahfizh-an dan program ke TK-an. Program ke Tahfizh-an diterapkan dengan metode hafalan dan pembiasaan, sedangkan program ke TK-an diajarkan sebagaimana kegiatan belajar mengajar di TK pada umumnya, menggunakan kurikulum merdeka dengan memperhatikan capaian perkembangan anak (cwm13).<sup>81</sup> Kedua program ini sendiri dilaksanakan secara bersamaan sebagai bentuk integrasi atau pemersatuan antara ilmu agama dan ilmu umum sehingga tidak ada disintegrasi antara keduanya, dan anak

---

<sup>79</sup> Cwm1: catatan wawancara mudhiroh 1

<sup>80</sup> Cwm2: catatan wawancara mudhiroh 2

<sup>81</sup> Cwm13: catatan wawancara mudhiroh 13



memahami bahwa segala ilmu yang didapatkan oleh seorang anak itu sejatinya bersumber dari Allah Swt (cwm15).<sup>82</sup>

Kembali merujuk pada visi misi yang di terapkan, Ustadzah A mengungkapkan bahwa menanamkan akidah yang lurus memang harus dilakukan sejak dini. Adanya pendidikan tauhid dapat menumbuhkan akhlak dan perilaku yang baik dalam diri anak seperti, anak dapat bersikap jujur, ramah, sayang teman. Hal ini dapat terjadi ketika jiwa tauhid anak telah muncul dalam dirinya. Anak mempercayai bahwa Allah dapat melihat, Allah dapat mengetahui segala gerak-gerik manusia sehingga anak tidak berani melakukan penyimpangan. Pendidikan tauhid ini juga memberikan kesadaran pada anak untuk melaksanakan kewajibannya yakni beribadah sesuai tuntunan atas perintah Allah Swt (cwm9).<sup>83</sup>

Implementasi pendidikan tauhid di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin terdiri dari tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1) Perencanaan pembelajaran pendidikan tauhid di TKITQ**

#### **Imam Syafi'I Banjarmasin**

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadzah A selaku mudhiroh, bahwa kurikulum pendidik tauhid di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin disusun langsung oleh kepala

---

<sup>82</sup> Cwm15: catatan wawancara mudhiroh 15

<sup>83</sup> Cwm9: catatan wawancara mudhiroh 9

sekolah dan para guru dengan berpedoman pada buku-buku yang shahih (cwm12).<sup>84</sup>

Perencanaan pembelajaran tauhid di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin disusun sebagai kurikulum dalam bentuk buku materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang telah tersusun dan dimuat di dalam buku disebut dengan tarbiyah. Ada beberapa tarbiyah yang diajarkan di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin yang memuat materi pembelajaran tauhid, diantaranya materi aqidah, hadits, doa-doa harian, adab, dan asmaul husna (cwm8).<sup>85</sup> Terdapat pula tarbiyah bahasa arab yang sifatnya berupa pengenalan untuk diajarkan pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dua orang guru kelas di TK B Khadijah, perencanaan pembelajaran tauhid di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya sebagai berikut:

a) Pembagian materi berdasarkan kelas

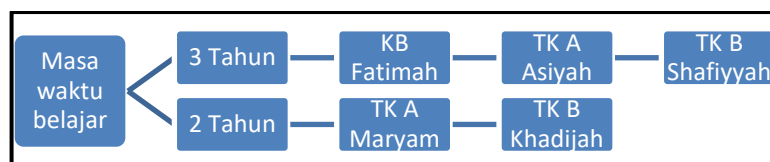
Setiap tahun ajaran baru para guru kelas melakukan pembagian materi. Materi yang dibagi dan disusun akan digunakan untuk dua sampai tiga tahun ajaran berdasarkan kelas permulaan yang dimasuki anak setelah diterima di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin. Terdapat lima kelas dengan tiga jenjang yang berbeda, yaitu KB Fatimah, TK A

---

<sup>84</sup> Cwm12: catatan wawancara mudhiroh12

<sup>85</sup> Cwm8: catatan wawancara mudhiroh 8

Maryam dan TK A Asiyah, TK B Khadijah dan TK B Shafiyah. Berikut peneliti akan memaparkan alur pembelajaran di TKITQ Imam Syafi'I berdasarkan kelas:



Gambar 4.2 Alur pembelajaran di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin (cwgk1)<sup>86</sup>

Berdasarkan gambar 4.2 Alur pembelajaran di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin dibagi menjadi dua, yaitu untuk kelas masa tiga tahun ajaran dan untuk kelas masa dua tahun ajaran. Pada kelas masa tiga tahun ajaran, artinya anak telah bersekolah di TKITQ Imam Syafi'I sejak KB yaitu pada usia 3-4 tahun yang ditempatkan di kelas KB Fatimah. Seiring bertambahnya usia dan tahun ajaran maka peserta didik yang berada di KB Fatimah akan melanjutkan jenjangnya di kelas TK A Asiyah hingga TK B Shofiyah.

Pada kelas TK yang dimulai dari KB Fatimah, materi dibagi untuk tiga tahun ajaran hingga anak berada di TK B Shafiyah. Adapun pada kelas masa dua tahun ajaran yang dimulai dari TK A Maryam yang merupakan peserta didik usia 4-5 tahun, maka kelas untuk jejang berikutnya adalah TK B Khadijah. Kelas TK yang dimulai dari TK A

<sup>86</sup> Cwgk1: catatan wawancara guru TK 1

Maryam materi dibagi untuk dua tahun ajaran hingga anak berada di TK B Khadijah. Walaupun keduanya sama-sama berasal dari TK A tetapi keduanya memiliki perbedaan materi yang diajarkan, karena ada TK yang memang masih diajarkan dari nol dan ada TK yang hanya melanjutkan pembelajaran sebelumnya dari kelas KB (cwgk1).<sup>87</sup>

Pada penelitian ini, kelas yang dimasuki peneliti untuk pengambilan data adalah TK B Khadijah, yaitu kelas peserta didik dengan masa sekolah dua tahun ajaran. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadzah ND selaku guru kelas TK B Khadijah, secara keseluruhan jumlah materi tarbiyah yang diajarkan selama di sekolah adalah sama, hanya masa waktunya saja yang berbeda (cwgf1).<sup>88</sup>

Berikut uraian materi tarbiyah di TK B Khadijah yang akan peneliti sajikan:

**Tabel 4.4 Materi tarbiyah TK B Khadijah (cdf15)<sup>89</sup>**

No	Tarbiyah	Materi
1.	Doa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Doa kebaikan dunia akhirat</li> <li>2. Doa minta petunjuk dan ketakwaan</li> <li>3. Doa berindung dari wabah</li> <li>4. Doa masuk surga dan berindung dari api neraka</li> <li>5. Doa ketika mendengar petir</li> <li>6. Doa diterimanya amal</li> <li>7. Doa agar disempurnakan cahaya</li> <li>8. Doa ketetapan hati</li> <li>9. Doa memohon ampunan dan rahmat Allah</li> <li>10. Doa agar diwafatkan dalam keadaan muslim</li> <li>11. Doa pada badan yang sakit</li> </ol>

<sup>87</sup> Cwgk1: catatan wawancara guru TK 1

<sup>88</sup> Cwgf1: catatan wawancara guru tahfizh 1

<sup>89</sup> Cdf15: catatan dokumentasi foto 15

		<ul style="list-style-type: none"> <li>12. Doa ketika merasa takut</li> <li>13. Doa ketika jalan menurun dan mendaki</li> <li>14. Doa masuk masjid</li> <li>15. Doa keluar masjid</li> <li>16. Bacaan ketika kagum terhadap sesuatu</li> <li>17. Doa untuk orang yang berbuat kebaikan</li> <li>18. Doa agar terhindar dari syirik</li> <li>19. Doa ketika mendengar adzan</li> </ul>
2.	Adab	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Adab bersin</li> <li>2. Adab di masjid</li> <li>3. Adab bertamu</li> <li>4. Adab berteman</li> </ul>
3.	Hadits	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pentingnya niat</li> <li>2. Bertakwa di mana saja</li> <li>3. Rukun iman</li> <li>4. Allah Maha Indah</li> <li>5. Keutamaan kalimat Laa ilaaha illallah</li> <li>6. Meminta pertolongan kepada Allah</li> <li>7. Keutamaan bersedekah</li> <li>8. Keutamaan bershalawat</li> <li>9. Keutamaan dzikir subhanallahu wabihamdihi</li> <li>10. Larangan berbuat bid'ah</li> <li>11. Perbedaan antara islam dan kafir</li> </ul>
4.	Akidah	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Siapa Tuhanmu?</li> <li>2. Dimana Allah?</li> <li>3. Siapa Nabimu?</li> <li>4. Apa Agamamu?</li> <li>5. Apa makna kalimat Laa ilaaha illallah?</li> <li>6. Mengapa Allah menciptakan kita?</li> <li>7. Apakah dosa yang paling besar?</li> <li>8. Apa makna mentauhidkan Allah?</li> <li>9. Bagaimana cara kita beribadah kepada Allah</li> <li>10. Apakah kita beribadah dengan rasa takut dan penuh harap?</li> <li>11. Mengapa Allah mengutus para nabi dan rasul</li> </ul>
5.	Asmaul Husna	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Allah = Yang maha disembah</li> <li>2. Al-awwalu = Yang maha awal</li> <li>3. Al-akhiru = Yang maha akhir</li> <li>4. Adzzohiru = Yang maha zhahir</li> <li>5. Al-Baathinu = Yang maha bathin</li> <li>6. Al-'aliyyu = Yang maha tinggi</li> <li>7. Al-a'la = Yang maha tinggi</li> <li>8. Al-muta'aali = Yang maha tinggi</li> <li>9. Al-'adzhim = Yang maha agung</li> <li>10. Al-majiidu = Yang maha mulia</li> <li>11. Al-kabiru = Yang maha besar</li> <li>12. As-samii' = Yang maha mendengar</li> <li>13. Al-bashir = Yang maha melihat</li> <li>14. Al-'aliimu = Yang maha mengetahui</li> <li>15. Al-khobiiru = Yang maha mengetahui (maha teliti)</li> </ul>

		16. Al-hamiidu = Yang maha terpuji 17. Al-'aziizu = Yang maha perkasa 18. Al-qodiiru = Yang maha kuasa 19. Al-qoodiru = Yang maha menentukan 20. Al-muqtadiru = Yang maha mampu
6.	Bahasa Arab	1. Anggota tubuh 2. Anggota keluarga 3. Warna

Pada tabel 4.4 merupakan uraian materi tarbiyah yang telah dibagi dari keseluruhan materi tarbiyah untuk satu tahun ajaran sebagai lanjutan materi tarbiyah dari TK A Maryam (cwgtf1).<sup>90</sup> Semua materi tarbiyah ini mencakup pembahasan mengenai pengenalan terhadap Allah, dasar-dasar anjuran dalam mengenal Allah, keutamaan mengimani Allah, dan pembiasaan untuk berakhlak mulia sesuai dengan yang telah Allah perintahkan untuk dikenalkan pada anak usia dini.

b) Perencanaan setiap bulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas terkait proses perencanaan setiap bulan. Setelah dilakukan pembagian materi untuk per tahun ajaran, materi yang telah didapat dibagi lagi untuk pembelajaran satu bulan yang kemudian akan disusun dalam bentuk RPP. Target-target materi yang dibagi juga harus menyesuaikan dengan kelas

---

<sup>90</sup> Cwgtf1: catatan wawancara guru tahfiz 1

berdasarkan kelas permulaan yang dimasuki anak (cwgtf2).<sup>91</sup>

Pada TK B Khadijah yang merupakan lanjutan dari TK A Maryam memang memiliki waktu pengajaran materi yang relatif singkat dan cukup padat, karena semua materi harus dihabiskan hanya dalam waktu dua tahun ajaran. Namun dalam mengajarkannya pun guru tetap memperhatikan kemampuan peserta didik yang tentu saja berbeda-beda (cwgk1).<sup>92</sup>

Pembagian materi tarbiyah yang telah disusun untuk satu bulan dilakukan secara bebas berdasarkan keputusan guru kelas masing-masing dengan menyesuaikan kemampuan peserta didiknya. Pada TK B Khadijah terdapat enam tarbiyah dengan berbagai jumlah penjabaran materinya. Enam tarbiyah tersebut kemudian dibagi menjadi dua tarbiyah untuk dipelajari selama satu pekan secara bergiliran (cwgtf2).<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan Ustadzah ND, dijelaskan pada sebuah gambar RPP (cdf14)<sup>94</sup> untuk skema pembelajaran bulan januari. Pada pekan pertama materi

---

<sup>91</sup> Cwgtf2: catatan wawancara guru tahfizh 2

<sup>92</sup> Cwgk1: catatan wawancara guru TK 1

<sup>93</sup> Cwgtf2: catatan wawancara guru tahfizh 2

<sup>94</sup> Cdf14: catatan dokumentasi foto 14

tarbiyah yang dipelajari adalah doa dan adab. Pada pekan kedua materi tarbiyah yang dipelajari adalah hadits dan akidah. Pada pekan ketiga materi tarbiyah yang dipelajari adalah bahasa arab dan asmaul husna. Pada pekan keempat materi tarbiyah yang dipelajari kembali pada doa. Pengulangan tarbiyah terjadi ketika keenam tarbiyah tidak memiliki jumlah materi yang sama, sehingga kembali ke awal dengan ziyadah materi yang baru (cwgtf2).<sup>95</sup>

c) Kerjasama orang tua

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas bentuk kerjasama dari perencanaan ini adalah terkait keterlibatan orang tua dalam mengenalkan lebih dulu materi pembelajaran yang akan d ziyadahkahkan. Keterlibatan orang tua dalam men ziyadahkahkan materi terlebih dahulu di rumah juga akan membantu memudahkan guru dalam ziyadah materi baru di sekolah dan mempersingkat target pencapaian materi yang harus diajarkan. Setiap hari sabtu dan ahad, guru akan mengirimkan materi tarbiyah yang akan dipelajari pada pekan mendatang (cwgk1).<sup>96</sup>

Materi yang dikirimkan berupa teks dan audio yang dibagikan melalui grup whatsapp khusus materi agar orang tua dapat mendengarkan langsung kemudian

---

<sup>95</sup> Cwgtf2: catatan wawancara guru tahfizh 2

<sup>96</sup> Cwgk1: catatan wawancara guru TK 1



menziyadahkan materi tersebut kepada anaknya. Hal ini dilakukan mengingat singkatnya waktu guru dalam kebersamaan anak di sekolah, dan tentunya anak akan lebih cepat menyerap hafalannya ketika orang tua memberi ruang untuk belajar bersama dalam suasana yang hanya memfokuskan mereka berdua sehingga di sekolah anak sudah mengerti apa yang akan guru terangkan (cwgk1)<sup>97</sup>.

## **2) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan tauhid di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin, kegiatan pembelajaran tauhid dilaksanakan rutin setiap hari. Pembelajaran tauhid yang diberikan di TKITQ Imam Syafi'I adalah berupa pengenalan dalam bentuk materi yang dihafalkan dan akan dijelaskan menurut batas pemahaman anak. Selain ada materinya, pembelajaran tauhid yang diberikan juga berbentuk pembiasaan untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari anak. Untuk materi dibagi menjadi dua macam yaitu tersurat dan tersirat. Materi tersurat adalah pembelajaran tauhid yang memang sudah ada materi terperinci seperti pada buku materi tarbiyah, sedangkan materi tersirat lebih sering diterapkan ketika anak dihadapkan dengan suatu kasus yang nantinya akan dikaitkan dengan

---

<sup>97</sup> Cwgk1: catatan wawancara guru TK 1

tauhid (cwgk2).<sup>98</sup> Berikut tahapan pelaksanaan pembelajaran tauhid di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin, yaitu:

a) Kegiatan klasikal pagi hari di halaman

Kegiatan klasikal di halaman rutin dilaksanakan setiap pagi sebelum pelaksanaan kegiatan belajar di dalam kelas. Tepat pukul 7.45 anak-anak dikumpulkan di halaman sekolah dengan membuat barisan untuk masing-masing kelas. Kegiatan pagi hari dibuka dengan ustadzah yang bertugas memandu dimulai dengan membuka salam, menanyakan kabar anak-anak, menanyakan tanggal dan hari baik untuk bulan masehi dan hijriah, menanyakan keadaan salat anak ketika dirumah dan tidak lupa juga memandu semangat peserta didik (co1.p2).<sup>99</sup>

Pada kegiatan klasikal di halaman ini Ustadzah yang bertugas memandu juga menyelipkan materi tauhid, baik itu materi tersurat berupa muroja'ah hafalan tarbiyah maupun materi tersirat berupa cerita yang di dalamnya terkandung makna tauhid (cwgk4).<sup>100</sup> Hal ini diperkuat oleh hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di sekolah.

---

<sup>98</sup> Cwgk2: catatan wawancara guru TK 2

<sup>99</sup> Co1.P2: catatan observasi 1. paragraf 2

<sup>100</sup> Cwgk4: catatan wawancara guru TK 4



Gambar 4.3 Kegiatan klasikal pagi hari di halaman (cdf4)<sup>101</sup>

Pada gambar 4.3, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait kegiatan klasikal di halaman, peneliti akan memaparkan hasil pengamatan implementasi pendidikan tauhid di TKITQ Imam Syafi’I Banjarmasin yang dilakukan pada hari Selasa, 27 Februari 2024, sebagai berikut:

Setelah anak-anak merapikan barisannya dan berhenti mengobrol, Ustadzah yang bertugas memandu hari ini pun mengawali kegiatan baris di halaman dengan membuka salamnya, tidak lupa saling menanyakan kabar menggunakan bahasa arab, *Kaifa haalukum?* (Bagaimana kabar kalian?) dan dijawab serentak, *Alhamdulillah bi khair, wa kaifa haalukum?* (Alhamdulillah baik, dan bagaimana kabarmu?) (co2.p2).<sup>102</sup>

<sup>101</sup> Cdf4: catatan dokumentasi foto 4

<sup>102</sup> Co2.P2: catatan observasi 1. paragraf 2

Terdapat salah satu Ustadzah yang tidak bisa hadir ke sekolah karena sakit, lantas Ustadzah yang bertugas memandu pun mengajak anak-anak untuk mendoakan kesembuhan Ustadzah yang sedang sakit tersebut. *Syafakillah la ba'sa thohurun Insyallah* (Tidak mengapa, Insya Allah sakitmu ini membuat dosamu bersih) (co2.p3).<sup>103</sup>

Seperti biasa Ustadzah menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun baik hijriah dan juga masehi kepada para peserta didik. Ustadzah juga menanyakan tentang keadaan bangun tidurnya anak-anak, mengingatkan kepada anak-anak untuk tidak lupa membaca doa bangun tidur dan semangat untuk bangun mengambil air wudu. Disini Ustadzah menceritakan tentang *syaithon yang mengikat manusia dengan tiga ikatan ketika tidur yang menjadikan manusia malas dan tidak bersemangat di pagi hari. Adapun ketika seseorang bangunnya kesiangan dan tidak mengerjakan salat subuh maka syaithon akan mengencingi telinganya*. Ustadzah menjelaskan kepada peserta didik bahwa syaithon itu tugasnya tidak lain adalah mengajak manusia ke neraka, maka Ustadzah pun bersama-sama mengajak anak untuk membaca doa agar masuk surga dan

---

<sup>103</sup> Co2.P3: catatan observasi 2. Paragraf 3

berlindung dari api neraka, *Allahumma inni asalukal jannah, wa astajiiru bika minannaar* (Ya Allah, sesungguhnya aku memohon surga kepada-Mu, dan aku mohon perlindungan kepada-Mu dari api neraka) (co2.p4).<sup>104</sup>

Belum berakhir, Ustadzah juga menanyakan kepada anak-anak siapa yang pernah mendoakan orang tuanya dan mengajak untuk mengulangi doanya bersama-sama, *Robbanaghfir lli wa li-waalidayya, wa lil-mu'miniina yauma yaquumul hisaab* (Ya rabb kami, berilah ampun kepadaku dan kedua orang tuaku dan seluruh orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab) (co2.p5).<sup>105</sup>

Sesuai slogan yang mereka teriakkan “anak-anak sholeh berakhlak mulia, penghafal al-quran, MasyaAllah” Ustadzah selalu mengingatkan bahwa berakhlak yang mulia adalah dengan berakhlak baik, sayang sesama teman, sayang Ustadzah dan orang tua seperti yang dijelaskan pada sebuah hadits yang Ustadzah dan anak-anak bacakan bersama, *man laa yarham laa yurham* (Barang siapa yang tidak menyayangi maka tidak akan disayangi oleh Allah ta’ala) (co2.p5).<sup>106</sup>

---

<sup>104</sup> Co2.p4: catatan observasi 2. Paragraf 4

<sup>105</sup> Co2.p5: catatan observasi 2. Paragraf 5

<sup>106</sup> Co2.p5: catatan obsercasi 2. Paragraf 5

Pukul 08.00 anak-anak dibubarkan untuk memasuki kelas dengan tertib. Sebelum memasuki kelas anak dicek kerapian dan ketertibannya dalam mengucapkan salam dan adab masuk kelas. Yang pertama memasuki kelas adalah perempuan, barulah ketika yang laki-laknya sudah dinyatakan tertib oleh sang komando, baru mereka dipersilahkan untuk memasuki kelas (co2.p6).<sup>107</sup>



Gambar 4.4 Berbaris salam dan membaca adab masuk kelas (cdf6)<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terkait kegiatan klasikal di halaman, peneliti akan memaparkan hasil pengamatan implementasi pendidikan tauhid di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin yang dilakukan pada hari Rabu, 28 Februari 2024, sebagai berikut:

Kegiatan klasikal hari ini adalah membaca dzikir pagi bersama. Dengan suara lantang yang menggema, anak-

<sup>107</sup> Co2.p6: catatan observasi 2. paragraf 6

<sup>108</sup> Cdf6: catatan dokumentasi foto 6

anak membaca dzikir pagi dengan semangat. Terdapat lima orang anak duduk di depan bersama Ustadzah bertugas memimpin pembacaan dzikir pagi. Kelima orang anak tadi saling bergiliran memegang *mic* untuk memimpin pembacaan dzikir pagi. Dzikir pagi dibaca bersama-sama hingga selesai.



Gambar 4.5 Pembacaan dzikir pagi (cdf5)<sup>109</sup>

b) Ziyadah hafalan surah dan tarbiyah

- (1) Orang tua terlebih dahulu menziyadahkan materi dan audio yang telah dikirimkan melalui grup *whatsapp* kepada anak.
- (2) Di sekolah, Ustadzah akan menanyakan kembali siapa saja yang sudah belajar materi baru di rumah dan apa materi yang dipelajari.
- (3) Bagi yang sudah hafal, anak diminta untuk melafalkan hafalan tarbiyah yang telah diziyadahkan di rumah.

---

<sup>109</sup> Cdf5: catatan dokumentasi foto 5

- (4) Bagi yang belum hafal atau masih belum lancar, Ustadzah akan kembali menziyadahkan secara perlahan kemudian diulang-ulangi bersama-sama.
- (5) Ustadzah menjelaskan materi tarbiyah tersebut kepada anak-anak sesuai pemahaman anak usia dini.
- (6) Peserta didik dipersilahkan untuk melancarkan hafalan tarbiyahnya dalam sebuah halaqah sembari menunggu giliran mengaji aisar dan setoran hafalan surah (cwgk2).<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait proses ziyadah hafalan tarbiyah baru, peneliti akan memaparkan hasil pengamatan pembelajaran tauhid di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin yang dilakukan pada hari senin, 22 Januari 2024, sebagai berikut:

Setelah kegiatan pembukaan yaitu absensi dan membaca doa sebelum belajar, *Allahummamfa'ni bima'allamtani wa'allimni ma'yanfa'uni wa zidni 'ilman* (Ya Allah berikanlah manfaat dengan ilmu yang telah engkau berikan kepadaku, ajarilah aku apa-apa yang bermanfaat bagiku, dan tambahkan lah ilmu kepadaku. HR. *Ibnu Majah dan at Tirmidzi*) (co1.p4),<sup>111</sup> Ustadzah

---

<sup>110</sup> Cwgk2: catatan wawancara guruk TK 2

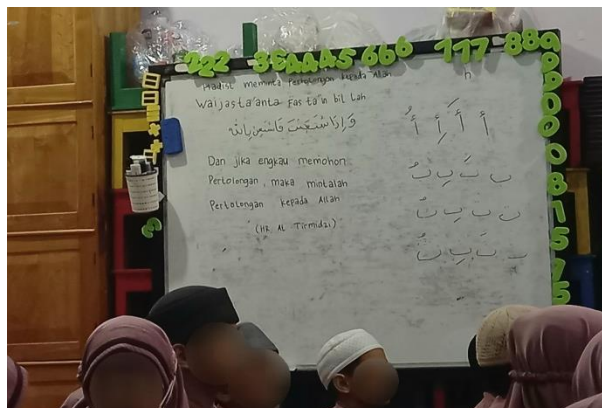
<sup>111</sup> Co1.p4: catatan observasi 1. paragraf 4



menanyakan materi tarbiyah baru yang telah dipelajari di rumah, yaitu tarbiyah hadits tentang meminta pertolongan kepada Allah, *Wa idzasta'anta fasta'im billah (Dan jika engkau memohon pertolongan, maka mintalah pertolongan kepada Allah. HR. At-Tirmidzi)*, dan tarbiyah akidah tentang makna kalimat "Laailaha Illallah", *Maa ma'na Laa ilaaha Illallah? Laa Ma'buuda bihaqqin Ilallah (Apa makna kalimat "Laa ilaha Ilallah? Tidak ada sesembahan yang berhak disembah dengan benar selain Allah) (co1.p6).*<sup>112</sup> Karena dua materi ini merupakan materi yang telah dipelajari pekan lalu, maka hari ini hanya dilakukan muroja'ah bersama sebelum memasuki pembahasan materi tarbiyah bahasa arab yang telah dijadwalkan pada pekan ini berdasarkan RPP.

---

<sup>112</sup> Co1.p6: catatan observasi 1. Paragraf 6



Gambar 4.6 Kegiatan muroja'ah materi tarbiyah hadits “Meminta pertolongan kepada Allah” (cdf7)<sup>113</sup>

Setelah melakukan muroja'ah materi tarbiyah hadis dan akidah bersama-sama, Ustadzah menjelaskan keterkaitan makna antara dua materi tersebut, bahwa jika hendak meminta sesuatu maka minta lah sesuatu itu kepada Allah. Ustadzah juga menguji peserta didik dengan sebuah pertanyaan terkait makna kalimat *Laailaha Illallah* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak terhadap makna kalimat tersebut. Seperti halnya larangan meminta pertolongan kepada selain Allah karena perbuatan tersebut merupakan kesyirikan dan anak telah memahami contoh syirik tersebut. Ketika Ustadzah menanyakan “*Apa itu syirik?*” Anak-anak menjawab, “*Syirik dosa yang paling besar*”. Ustadzah bertanya lagi, “*Syirik artinya apa?*”,

<sup>113</sup> Cdf7: catatan dokumentasi foto 7

anak-anak serentak menjawab “*Menyekutukan Allah*” (co1.p7).<sup>114</sup>

### c) Praktik Pembiasaan

#### (1) Salat

Pendidikan tauhid berupa pembiasaan yang diterapkan di TKITQ Imam Syafi’I Banjarmasin adalah salat. Anak tidak hanya dipantau salatnya melalui praktik di sekolah, tetapi juga kebiasaan salat anak di rumah. Di sekolah anak-anak diberikan lembar pelaporan salat lima waktu, termasuk di kelas TK B Khadijah.



Gambar 4.7 Lembar pelaporan salat lima waktu (cdf20)<sup>115</sup>

Gambar 4.7 merupakan gambar lembar pelaporan salat lima waktu milik salah satu anak TK B

<sup>114</sup> Co1.p7: catatan observasi 1. paragraf 7

<sup>115</sup> Cdf20: catatan dokumentasi foto 20

Khadijah. Lembar tersebut berisi catatan bukti anak mengerjakan salat lima waktu. Lembar tersebut digunakan untuk satu pekan. Terdapat gambar kosong pada setiap tanggal dan waktu salat. Gambar kosong tersebut harus diwarnai jika anak mengerjakan salatnya sesuai waktu salat yang dikerjakan dan akan dikumpulkan setiap pekan yang berlalu. Seperti pada gambar 4.8, ananda Azril mengerjakan salatnya sebanyak lima waktu dari subuh hingga isya, maka ananda Azril memberi warna pada semua gambar di hari senin (co2.p12).<sup>116</sup> Hal ini peneliti dapat berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi di kelas TK B Khadijah.

Pendidikan tauhid berupa pembiasaan di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin seperti praktik salat berjamaah yang dilakukan setiap hari jum'at. Melalui praktik salat ini anak diajarkan dimulai dari tata cara berwudu yang benar sesuai sunnah, salat dengan gerakan dan bacaan yang benar, hingga bacaan dzikir setelah salat yang sesuai sunnah (cwgk6)<sup>117</sup>.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terkait kegiatan praktik salat berjamaah,

---

<sup>116</sup> Co2.p12: catatan observasi 2. paragraf 12

<sup>117</sup> Cwgk6: catatan wawancara guru TK 6

peneliti akan memaparkan hasil pengamatan pembelajaran tauhid di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin yang dilakukan pada hari Jum'at, 1 Maret 2024, sebagai berikut:

Setelah kelas dibuka dengan absensi dan doa sebelum belajar, kegiatan dilanjutkan dengan persiapan praktik salat. Hal yang dilakukan sebelum salat adalah berwudu. Peserta didik terlebih dahulu melakukan praktik tata cara berwudu sesuai sunnah (co4.p1).<sup>118</sup> Sebelum berwudu, Ustadzah menjelaskan dan mengingatkan pada anak-anak untuk tidak melupakan sunnah-sunnah wudu. Sunnah-sunnah sebelum wudu diantaranya, membaca basmallah, mencuci tangan hingga pergelangan tangan, berkumur-kumur dan memasukkan air ke dalam hidung, semuanya dilakukan sebanyak 3 kali (co4.p3).<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup> Co4,p1: catatan observasi 4. paragraf 1

<sup>119</sup> Co4,p3: catatan obsercasi 4. paragraf 3



Gambar 4.8 Kegiatan Praktik wudu (cdf8)<sup>120</sup>

Pada gambar 4.8 Ustadzah mulai menjelaskan urutan berwudu, cara wudu sekaligus memperagakannya. Dimulai dengan mengusap wajah hingga batas-batas muka. Mencuci tangan dan digosokkan hingga siku dan sunnahnya melebihi siku dimulai dari kanan lalu kiri masing-masing tiga kali. Selanjutnya Ustadzah memanggil salah satu anak ke depan untuk membantu mempraktekkan tata cara wudu. Setelah dicontohkan oleh salah satu anak dengan dibimbing Ustadzah, anak-anak memulai praktik salat (co4.p5).<sup>121</sup>

Sebelum memulai praktek salat, Ustadzah juga terlebih dahulu menjelaskan tata cara salat yang benar terutama pada ketepatan gerakan dimulai dari takbir

<sup>120</sup> Cdf8: catatan dokumentasi foto 8

<sup>121</sup> Co4.p5: catatan observasi 4. paragraf 5

hingga salam. Ustadzah selalu mengingatkan untuk merapatkan shafnya, yaitu bahu dan mata kaki saling bersetuhan. Ketika anak-anak melakukan praktik salat, para Ustadzah membantu merapatkan shaf. Kegiatan praktik salat tidak diniatkan bersama imam tetapi sendiri-sendiri namun dilakukan bersama-sama agar para Ustadzah dapat memeriksa bacaan dan gerakan anak, tidak lupa selalu memperhatikan shaf yang tidak rata. Selesai salat, anak diajarkan untuk tidak berdiri langsung tetapi membaca dzikir setelah salat (co4.p6).<sup>122</sup>



Gambar 4.9 Ustadzah menjelaskan gerakan salat yang benar (cdf9)<sup>123</sup>

---

<sup>122</sup> Co4.p6: catatan observasi 5. paragraf 6

<sup>123</sup> Cdf9: catatan dokumentasi foto 9



Gambar 4.10 Peserta didik melakukan praktik salat (cdf10)<sup>124</sup>

## (2) Mengaji dan menghafal Al-Qur'an

Dalam menumbuhkan ketauhidan anak, di TKITQ Imam Syafi'I anak-anak diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan metode aisar dengan dituntun oleh Ustadzah yang bertugas memeriksa bacaan anak.



Gambar 4.11 Mengaji aisar (cdf11)<sup>125</sup>

Kegiatan menghafal Al-Qur'an sudah menjadi program inti di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin.

<sup>124</sup> Cdf10: catatan dokumentasi foto 10

<sup>125</sup> Cdf11: catatan dokumentasi 11



Anak usia dini yang bersekolah di TKITQ Imam Syafi'I wajib menghafal Al-Qur'an sesuai batas kemampuan anak. Kegiatan mengaji aisar dan setoran hafalan dilakukan setelah kegiatan ziyadah tarbiyah dan bisa juga dilakukan setelah Ustadzah menjelaskan materi ke TK-an. Sembari mengerjakan tugas ke TK-an, anak-anak akan dipanggil untuk mengaji dan setoran hafalan secara bergiliran. Adapun ziyadah ayat baru atau surah baru dilakukan setiap pagi berbarengan dengan pembelajaran tarbiyah (co2.p11).<sup>126</sup> Ini dilakukan setiap hari kecuali hari Jum'at yang hanya dilakukan untuk muroja'ah hafalan tarbiyah selama satu pekan. Hal ini diperkuat oleh hasil pengamatan dan juga wawancara yang peneliti lakukan di sekolah.



Gambar 4.12 Kegiatan setoran hafalan surah (cdf12)<sup>127</sup>

---

<sup>126</sup> Co2.p11: catatan observasi 2. paragraf 11

<sup>127</sup> Cdf12: catatan dokumentasi foto 12

### (3) Infaq dan sedekah

Sedekah merupakan salah satu pendidikan tauhid dalam bentuk niat dan ibadah. Anak-anak di TKITQ Imam Syafi'I setiap hari jum'at dibiasakan untuk berinfaq. Anak-anak berbaris untuk memasukan uangnya ke dalam kotak infaq secara bergiliran. Anak diajarkan berinfaq dengan ikhlas semata karena Allah (cwgk8).<sup>128</sup>

### (4) Puasa di bulan ramadhan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ustdazah A, diantara salah satu pendidikan tauhid lainnya adalah pembiasaan untuk berpuasa di bulan ramadhan. Terdapat kegiatan rutin di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin setiap memasuki bulan ramadhan yaitu pembekalan ramadhan untuk anak usia dini. Pada kegiatan pembekalan ini Ustadzah akan memberi materi khusus seputar bulan ramadhan dan anak-anak akan diberikan lembar aktivitas selama bulan ramadhan seperti, salat, mengaji, bersedekah, dan berpuasa untuk diisi jika mengerjakan (cwm19).<sup>129</sup>

---

<sup>128</sup> Cwgk8: catatan wawancara guru TK 8

<sup>129</sup> Cwm19: catatan wawancara mudhiroh 19

### (5) Adab

Adab merupakan perwujudan dari pemahaman individu terhadap nilai-nilai tauhid. Adab yang baik akan melahirkan akhlak yang mulia. Peserta didik di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin senantiasa diajarkan untuk berperilaku dengan baik dengan bersikap jujur, sayang teman, disiplin dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait perhatian terhadap adab, TK B Khadijah memiliki sebuah *rules* atau disebut dengan kesepakatan kelas. Kesepakatan kelas akan selalu dibaca ulang ketika anak menunjukkan sikap yang bertentangan dengan poin-poin kesepakatan kelas sebagai bentuk pengingat. Bunyi dari kesepakatan kelas tersebut adalah: 1) mengucapkan salam, 2) bertanggung jawab, 3) menyimak Ustadzah, 4) berjalan saja, 5) sayang teman, 6) meminta izin. Keenam poin ini sangat berdampak terhadap penanaman nilai-nilai dalam beradab yang baik (co2.p11).<sup>130</sup>

---

<sup>130</sup> Co2.p11: catatan observasi 2. paragraf 11



Gambar 4.13 Peserta didik duduk dengan rapi  
bersiap menyimak Ustadzah (cdf13)<sup>131</sup>

Pada gambar 4.13 merupakan gambar yang menunjukkan kesiapan peserta didik dalam menuntut ilmu yaitu adab kepada Ustadzah yang akan menyampaikan pembelajaran. Terdapat materi tarbiyah tentang adab yang akan selalu dibaca berulang-ulang setiap ingin melakukan aktivitas. Seperti ketika akan memasuki kelas maka terlebih dahulu membaca adab masuk kelas, ketika jam istirahat makan anak terlebih dahulu membaca adab makan dan minum, *Yaa Ghulaam, wa kul biyamiinik, wa kul mimmaa yaliik, yakuulu qoblal aqli, bismillah* (Wahai anak muda! Makanlah dengan tangan kananmu, makan apa yang ada di depan, sebelum makan ucapkan bismillah) (co4.p7).<sup>132</sup>

<sup>131</sup> Cdf13: catatan dokumentasi foto 13

<sup>132</sup> Co4.p5: catatan obsrvasi 4. paragraf 5

Jika ingin peserta didik kita memiliki adab yang baik, tentu hal tersebut juga harus dimulai dari kita dengan memberi contoh bagaimana beradab yang baik dihadapan peserta didik. Para Ustadzah di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin selalu memanggil peserta didiknya dengan panggilan yang baik dan penuh kasih sayang, seperti nak, sayang, anak-anak Ustadzah, anak-anak sholeh. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti di sekolah.

d) Menyelipkan materi tauhid di pembelajaran ke TK-an

Meskipun memiliki fokus yang berbeda antara guru ke Tahfizh-an dengan guru ke TK-an, kedua materi akan selalu dikaitkan sebagai bentuk penguatan terhadap materi tauhid yang diimplementasikan pada kehidupan nyata. Termasuk tugasnya seorang guru dalam menyajikan contoh nyata bertauhid di kehidupan sehari-sehari.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di sekolah, dalam pembelajarannya Guru juga akan selalu menyelipkan materi tauhid ke dalam pembelajaran ke TK-an berdasarkan topik yang di jelaskan. Pembelajaran tauhid merupakan salah satu indikator yang harus dicapai pada CP (Capaian Perkembangan) nilai-nilai agama dan budi pekerti. Pada CP nilai-nilai agama dan budi pekerti anak akan

dikenalkan dengan penciptanya-Nya yaitu Allah Yang Maha Esa beserta makhluk ciptaan-Nya termasuk binatang, tumbuhan, dan segala yang ada di alam semesta. Anak juga akan diajarkan bagaimana menjadi hamba yang bersyukur serta pengenalan praktik terhadap ajaran pokok sesuai agama yang dianutnya (cwgk4).<sup>133</sup>

Nilai-Nilai	Elemen Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Aler Tujuan Pembelajaran
AGAMA DAN BUDH PEKERTI	1.1 Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenali dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agamanya dan kepercayaannya	1.1.1 Mengenal ciptaan-ciptaan Tuhan Yang Maha Esa	1.1.1.1 Anak dapat mengenal bumi, langit, bulan, bintang dan matahari 1.1.1.2 Anak dapat mengenal makhluk ciptaan Tuhan yang ada di bumi 1.1.1.3 Anak dapat mengenal phenomena alam, angin, api, air, banjir, gorbana dan lain-lain
		1.1.2 Anak merasa bersyukur dengan karunia Tuhan Yang Maha Esa	1.1.2.1 Anak dapat menyebutkan rukun iman 1.1.2.2 Anak dapat menyebutkan kalimat-kalimat Thoyyibah
		1.1.3 Anak mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaan	1.1.3.1 Mengenal agama-agama yang dianut 1.1.3.2 Mengenal tempat-tempat ibadah 1.1.3.3 Mengenal hari-hari besar agama yang dianut 1.1.3.4 Melaksanakan ibadah sesuai agama dan kepercayaan 1.1.3.5 Berdoa sesuai agama dan kepercayaan
1.2 Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bermakna	1.2.1 Berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan diri sebagai rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa	1.2.1.1 Membersihkan tempat tidur 1.2.1.2 Merapikan mainan sehabis bermain 1.2.1.3 Mencuci peralatan makan dan minum sendiri 1.2.1.4 Memakai baju, celana, sepatu sendiri dan meletakkan ditempatnya sehabis dipakai	

Gambar 4.14 Elemen-elemen capaian perkembangan anak berdasarkan kurikulum merdeka (cdf17)<sup>134</sup>

Gambar 4.14 menunjukkan bahwa untuk ke TK-an TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin telah menerapkan kurikulum merdeka yang mana kurikulum ini memberikan kebebasan kepada lembaga untuk mengembangkan kurikulumnya sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didiknya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama mudhir TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin. Untuk pembuatan kurikulum ke TK-an memang dasarnya dari

<sup>133</sup> Cwgk4: catatan wawancara guru TK 4

<sup>134</sup> Cdf17: catatan dokumentasi foto 17

dinas, tetapi juga akan disesuaikan dengan manhaj, contohnya dengan tidak memasukkan gambar makhluk bernyawa, jika ada maka akan disampaikan dan disesuaikan dengan aturan manhaj, jika ada nyanyian dan tarian maka bisa ditinggal atau diganti dengan yang lain (cwm13).<sup>135</sup>

### **3) Evaluasi Pembelajaran Tauhid di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin**

Evaluasi pembelajaran tauhid di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin berbeda dengan evaluasi pembelajaran ke TK-an, namun penilaian pembelajaran tauhid akan masuk di evaluasi ke TK-an pada CP nilai-nilai agama dan budi pekerti berdasarkan elemen capaian perkembangan anak. Pada evaluasi ke TK-an menggunakan teknik penilaian ceklis, hasil karya dan catatan anekdot (cwgk3).<sup>136</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi peneliti di sekolah, evaluasi pembelajaran tauhid di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin diikuti dengan beberapa tahap, diantaranya:

#### a) Penilaian dengan teknik observasi

Evaluasi pembelajaran tauhid yang pertama atau penilaian dasar adalah dengan observasi atau melihat secara

---

<sup>135</sup> Cwm13: catatan wawancara mudhiroh 13

<sup>136</sup> Cwgk3: catatan wawancara guru TK 3

global ketika anak diperintahkan untuk membaca bersama-sama, secara mayoritas dilihat anak mana saja yang sudah hafal. Setelah membaca hafalan bersama-sama, anak yang sudah yakin hafalannya lancar diminta untuk membaca hafalannya dengan nyaring. Maka dari sini lah Ustadzah dapat mengetahui mana saja anak-anak yang belum lancar agar bisa dibantu untuk melancarkan hafalannya (cwgtf4).<sup>137</sup> Dalam melancarkan hafalannya, Ustadzah biasanya memberikan kesempatan kepada anak untuk menghafalkan kembali dengan membuat halaqah. Pada sebuah halaqah anak-anak akan membaca hafalan tarbiyah bersama-sama dan diulang-ulang agar hafalan tersebut dapat menempel dikepala anak.

Penilaian hafalan anak akan dicantumkan ke dalam buku prestasi perkembangan tahfizh anak dan kemudian akan dilaporkan kepada orang tua hasil dari perkembangan anak selama satu pekan menggunakan buku komunikasi (cwgtf5).<sup>138</sup>

b) Penilaian tengah semester (PTS)

Penilaian tengah semester atau PTS dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Kegiatan PTS berupa ujian setoran hafalan surah dan materi hafalan tarbiyah yang telah dihafal

---

<sup>137</sup> Cwgtf4: catatan wawancara guru tahfizh 4

<sup>138</sup> Cwgtf5: catatan wawancara guru tahfizh 5



dan dipelajari selama tiga bulan pertemuan. Kegiatan PTS berlangsung selama satu pekan (cwgtf4).<sup>139</sup>

c) Penilaian akhir semester (PAS)

Tidak jauh berbeda dengan PTS, penilaian akhir semester atau PAS dilaksanakan di akhir semester setelah keseluruhan materi telah selesai dipelajari. Adapapun hafalan surah dan materi hafalan tarbiyah yang diujikan adalah materi lanjutan yang dipelajari setelah PTS. Nilai PAS kemudian akan dimasukkan ke dalam rapot bersama dengan nilai PTS (cwgtf4).<sup>140</sup>

**b. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan tauhid pada anak usia dini di TKTIQ Imam Syafi'I Banjarmasin**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pendidik, peneliti mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi baik faktor pendukung maupun faktor penghambat pada implementasi pendidikan tauhid pada anak usia dini di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin.

---

<sup>139</sup> Cwgtf4: catatan wawancara guru tahfizh 4

<sup>140</sup> Cwgtf4: catatan wawancara guru tahfizh 4

### **1) Faktor pendukung implementasi pendidikan tauhid pada anak usia dini di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin**

Berikut merupakan faktor pendukung pada implementasi pendidikan tauhid pada anak usia dini di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin, yaitu sebagai berikut:

#### a) Dukungan orang tua

TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang berada di bawah naungan yayasan bermanhaj salaf atau disebut juga salafi. Oleh karena itu, mayoritas anak yang bersekolah di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin adalah anak dari orang tua yang sudah mengenal manhaj salaf (cwgk8).<sup>141</sup>

Adanya pemahaman orang tua terhadap penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin yang mengikuti pemahaman salafus shalih menjadi faktor pendukung dalam terlaksananya pendidikan tauhid di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin. Orang tua memahami kebutuhan anak terhadap manhajnya, orang tua dapat dengan mudah diajak bekerja sama dalam mendidik anaknya secara intensif dalam menanamkan ilmu tauhid di rumah yang berkaitan dengan materi yang diajarkan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara penulis

---

<sup>141</sup> Cwgk8: catatan wawancara guru TK 8

bersama salah satu orang tua murid mengenai pentingnya menanamkan tauhid sejak dini agar anak tidak salah arah di zaman sosial digital ini. Pendidikan tauhid menjadi benteng bagi anak dalam bermasyarakat (cwot1).<sup>142</sup>

Orang tua juga berperan dalam membantu anak menjaga hafalannya di rumah. Di sekolah anak tidak diajarkan nyanyian, maka orang tua di rumah pun mendukung hal tersebut dengan tidak membiarkan kebiasaan bernyanyi di rumah dan sebagainya (cwgk8).<sup>143</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu orang tua murid, diantara cara yang digunakan orang tua dalam membiasakan anak untuk bertauhid di rumah adalah dengan senantiasa mengingatkan kepada anak ketika beribadah seperti salat, menghafal senantiasa dikerjakan dengan niat karena Allah Swt, untuk memperoleh pahala bukan karena disuruh Ustadzah untuk mengisi lembar pelaporan salat. Hal ini juga mendasari anak untuk senantiasa bersikap jujur (cwot2)<sup>144</sup>

b) Pendidik yang kompeten

Pendidik yang kompeten dalam bidangnya tidak hanya pandai dalam merencanakan materi yang akan diajarkan tetapi juga pandai memilih metode apa yang baik

---

<sup>142</sup> Cwot1: catatan wawancara orang tua 1

<sup>143</sup> Cwgk8: catatan wawancara guru tk 8

<sup>144</sup> Cwot2: catatan wawancara orang tua 2

untuk digunakan agar anak dapat dengan mudah memahami dan semangat dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung di kelas TK B Khadijah, salah satu inisiatif metode yang digunakan Ustadzah agar para anak semangat dalam menghafal tarbiyah adalah dengan memberikan *rewards* kecil-kecilan berupa makanan ringan masing-masing satu. Anak yang telah hafal akan dipersilahkan untuk membaca dengan nyaring agar teman-teman yang mendengarkan dapat menyimak bacaan temannya. Jika bacaan anak belum lancar, maka anak tersebut gagal mendapatkan *rewards* dan akan diberi ketika hafalan anak benar-benar lancar.

Selain itu jika terlihat ada anak yang fokusnya teralihkan dan tidak ikut membaca doa, Ustadzah tidak membiarkannya begitu saja, Ustadzah juga tidak segan memberikan *punishment* (hukuman). Ustadzah akan menyuruh anak yang tidak ikut membaca doa tadi untuk membaca ulang doanya secara sendiri. Hal ini dilakukan agar anak dapat disiplin dan beradab dalam berdoa (co2.p9).<sup>145</sup>

---

<sup>145</sup> Co2.p9: catatan observasi 2. paragraf 9

## **2) Faktor penghambat implementasi pendidikan tauhid pada anak usia dini di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin**

Berikut merupakan faktor penghambat pada implementasi pendidikan tauhid pada anak usia dini di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin, yaitu sebagai berikut:

### **a) Perbedaan kemampuan individu peserta didik**

Setiap anak usia dini mempunyai keunikan dan perkembangan yang tidak lah sama. Kecepatan anak dalam memahami pembelajaran berbeda-beda. Hal ini lah yang menjadi tantangan para guru dalam mengajarkan pendidikan tauhid yaitu ketika terdapat anak yang perkembangannya lebih lambat dibandingkan dengan anak lainnya. Ketika yang lain sudah menambah hafalannya, guru mau tidak mau juga harus membantu anak yang tertinggal mengejar ketertinggalannya. Seperti halnya untuk mengajarkan materi yang pemahamannya lebih dalam, guru harus membagi lagi materi menjadi beberapa bagian untuk satu pekan, sebab kemampuan anak untuk memahami makna yang kompleks masih terbatas (cwgk8).<sup>146</sup>

---

<sup>146</sup> Cwgk8: catatan wawancara guru TK 8

- b) Anak tidak melakukan ziyadah dan muroja'ah secara rutin di rumah.

Kesulitan lain juga dialami ketika pelaksanaan ujian semester dan ujian akhir terdapat anak yang lupa dengan hafalannya disebabkan hafalan yang sudah ada tidak dimuroja'ah atau diulang-ulang. Padahal kuatnya kualitas hafalan seseorang didapat dari kebiasaan dalam memuroja'ah hafalan. Diantara sebab anak jarang melakukan muroja'ah di rumah adalah kesibukan orang tua sehingga tidak ada waktu untuk membantu menziyadahkan materi atau memuroja'ahkan di rumah. Hilangnya hafalan tentu akan berdampak pada penguatan anak terhadap materi dan membuat anak kesulitan dalam menghadapi PTS dan PAS. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara juga pengamatan langsung oleh peneliti di tempat (cwgk7).<sup>147</sup>

## A. Pembahasan

Sesuai dengan visi misi yang diterapkan di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin yaitu "Menanamkan Akidah yang Lurus Sejak Dini" menyatakan benar bahwa TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin menerapkan pendidikan tauhid dalam pembelajarannya. Pendidikan tauhid yang diselenggarakan berupa pengenalan awal dari pertanyaan dasar terkait akidah sampai dengan implementasinya pada kehidupan sehari-hari anak.

---

<sup>147</sup> Cwgk7: catatan wawancara guru TK 7

Ibnul Qayyim Rahimahullah mengungkapkan bahwa mengajarkan kalimat tauhid pada anak dilakukan ketika anak mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Sejak inilah anak mulai mendengar kata dan melihat gerakan, sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu peniru ulung maka dengan melihat dan mendengar inilah anak akan mulai meniru tanpa diperintah. Sepatutnya anak diajarkan kalimat *La ilaha illallah* sebagai kalimat pertama yang dapat anak ucapkan dengan fasih. Tauhid merupakan dasar untuk manusia dalam beribadah, sebab itulah sejak dini anak diajarkan tentang keesaan Allah, rububiyah-Nya, uluhiyah-Nya, serta asma dan sifat-Nya.<sup>148</sup> Pendidikan tauhid yang diterapkan sudah berjalan sejak didirikannya TKITQ Imam Syafi'I di Banjarmasin pada tahun 2017.

Kegiatan pembelajaran di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin terbagi menjadi dua program, yaitu program ke Tahfizh-an dan program ke TK-an. Kedua program ini sendiri dilaksanakan secara bersamaan sebagai bentuk integrasi atau pemersatuan antara ilmu agama dan ilmu umum sehingga tidak ada disintegrasi antara keduanya, dan anak memahami bahwa segala ilmu yang didapatkan oleh seorang anak itu sejatinya bersumber dari Allah Swt. Hal ini sejalan dengan pemikiran Majid, mengenai pendidikan tauhid yang didefinisikan sebagai seluruh aktivitas

---

<sup>148</sup> Abu Ihsan Al-Atsari dan Ummu Ihsan, *Mencetak Generasi Rabbani! Mendidik Buah Hati Menggapai Ridha Ilahi* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014): 66-67.

umat manusia di bidang pendidikan yang memposisikan Allah sebagai sumbernya, sebab Allah adalah Tuhan Semesta Alam.<sup>149</sup>

Menjalani kesehariannya, setiap anak menghadapi permasalahan yang berbeda-beda dan masing-masing memiliki cara menghadapinya, baik di rumah, di sekolah, maupun di tengah lingkungannya. Penting melatih anak untuk menghadapi segala permasalahan secara benar dengan menanamkan rasa cinta yang mendalam kepada Allah Swt, kebutuhan akan pertolongan-Nya, perasaan akan pengawasan-Nya, dan keimanan kepada takdir Allah.<sup>150</sup>

Proses pembelajaran terkait pendidikan tauhid terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dapat digaris bawahi bahwa kegiatan pembelajaran tauhid yang diselenggarakan mempertimbangkan beberapa hal seperti perbedaan kemampuan yang dimiliki setiap anak dalam memahami materi pembelajaran.

### **1. Implementasi pendidikan tauhid**

Secara umum implementasi pendidikan tauhid pada anak usia dini di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin telah disusun secara sistematis berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Di sekolah pendidik tidak hanya bertugas mengajarkan ilmu kepada peserta didik, tetapi pendidik juga bertanggung jawab menjaga fitrah anak dengan memberikan lingkungan belajar yang mendukung serta

---

<sup>149</sup> Septiyani, "Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Nabi Ibrahim."

<sup>150</sup> Al-Atsari dan Ihsan, *Mencetak Generasi Rabbani! Mendidik Buah Hati Menggapai Ridha Ilahi*, 67.



memberikan bimbingan moral dan nilai-nilai positif sesuai dengan fitrah mereka yaitu fitrah akidah tauhid. Hal ini berdasarkan hadits Rasulullah Saw yang menjelaskan bahwa setiap anak lahir di atas fitrah akidah tauhid dan condong kepada ketauhidan, bahkan jiwa anak secara otomatis terfitrah mengenal Penciptanya yang menghadirkan sesuatu dari tidak ada menjadi ada, beribadah kepada-Nya dan tidak mensyirikkan-Nya. Namun, lingkunganlah yang menjadikannya menyimpang dari fitrah aslinya.<sup>151</sup>

Berdasarkan penemuan data, peneliti melihat semua yang dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan program yang telah dibuat oleh pendidik berdasarkan komponen-komponen pendidikan menurut Fuad Hasan yang meliputi: tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, isi atau materi yang dimuat dalam kurikulum, metode pendidikan dan keadaan lingkungan.<sup>152</sup>

Adanya tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran tauhid adalah tertanamnya akidah shohihah. Kurikulum berlandaskan tauhid, kurikulum yang dirancang berdasarkan pada aqidah Islam, hakikat dan isi kurikulum bertujuan untuk membangun karakter keislaman pada peserta didik agar dapat merealisasikan kehidupan Islami yang bepedoman pada Al-Qur'an

---

<sup>151</sup> Al-Maghribi bin as-Sa'id al-Maghribi, *Begini Seharusnya Mendidik Anak* (Jakarta: Darul Haq, 2020), 118.

<sup>152</sup> Elya Siska Anggraini dan M Pd Nasriah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Prenada Media, 2023)Hlm. 14.

dan As-Sunnah.<sup>153</sup> Identifikasi materi pembelajaran dengan memilih materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran bersumber dari referensi shohih yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak usia dini. Pemilihan metode pengajaran dalam menyampaikan materi pun juga diperhatikan. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran tauhid yang digunakan di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin, yaitu metode ceramah atau pemberian nasihat, tanya jawab, hafalan, praktik atau pembiasaan dan pemberian hadiah.

Metode hafalan menjadi metode utama yang digunakan untuk pembelajaran tauhid yang termuat dalam materi ke Tahfizh-an. Metode hafalan merupakan metode yang membantu anak mempertahankan materi pembelajaran yang telah dikuasai sehingga memberikan kesan kuat terhadap ingatannya. Metode hafalan atau dikenal juga dengan metode at-Takrar (at-Tikrar) atau al-Muraja'ah (mengulang-ulang pelajaran atau hafalan).<sup>154</sup> Penggunaan metode menghafal pada anak usia dini yaitu dengan memanfaatkan daya ingat anak yang masih baik. Perkembangan daya ingat anak usia dini sifatnya tetap hingga anak berusia 4 tahun dan akan mencapai intensitas terbaiknya saat anak berusia 8-12 tahun. Pada masa usia dini daya ingat anak mampu memuat banyak materi sehingga penting

---

<sup>153</sup> Yanti Ansari and Lydia Sartika, "Tauhid dan Pendidikan Dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini," *Jurnal Al Athfaal* 1, no. 1 (2023): 22–27, <https://doi.org/10.62214/jalfal.v1i1.51>.

<sup>154</sup> Nur Ali, "Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Hafalan," *ACIET: Annual Conference on Islamic Education and Thought* 1 no. 1 (2020). 138, <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/669>.

untuk dioptimalkan.<sup>155</sup> Penggunaan metode hafalan dilakukan dengan cara guru membaca nyaring secara berulang-ulang sedangkan peserta didik mengikuti bacaan yang telah dibaca guru dan diulang secara rutin.

Pada teori perkembangan nilai agama dan moral yang dibawakan oleh Syaodih, bahwa nilai-nilai perkembangan agama dan moral anak usia dini antara lain: anak bersikap imitasi atau menirukan sikap, cara pandang dan tingkah laku orang lain, anak bersikap internalisasi yaitu anak sudah mulai membaur dengan lingkungan sosialnya dan mulai terdistraksi dengan keadaan di lingkungan tersebut, anak bersikap *ekstrovert* dan *introvert* yaitu bentuk reaksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman.<sup>156</sup> Melalui pendidikan tauhid yang dikenalkan sejak dini, anak akan lebih mampu membedakan antara yang benar dan salah sehingga anak dapat melindungi dirinya dari berbagai pengaruh negatif atau menyimpang ketika bergaul di lingkungan sosialnya.

Mengutip perkataan Ibnu Qayyim al-Jauziyah Rahimahullah dalam Ahkamul Maulud, beliau berkata: “ Hal terpenting yang dibutuhkan seorang anak adalah perhatian terhadap akhlaknya. Anak akan tumbuh sesuai apa yang dibiasakan pendidikannya saat masih kecil. Jika sedari kecil anak terbiasa marah, keras kepala, terburu-buru,

---

<sup>155</sup> Awwaliya Mursyida Lubis and Syahrul Ismet, “Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini Di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang,” *Aulad: Journal on Early Childhood* 2, no. 2 (2019): 8–14, <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.30>.

<sup>156</sup> Wardah Anggraini and Syafrimen Syafril, “Pengembangan Nilai–Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini,” 2018, <https://doi.org/10.31219/osf.io/dbnya>.

dan condong mengikuti hawa nafsu, sembrono, tamak, dan sebagainya maka anak akan sulit memperbaiki ataupun menjauhi kebiasaan buruk itu kelak saat dewasa. Tabiat seperti ini lalu menjadi sifat dan juga perilaku yang melekat pada dirinya. Jika tidak dibentengi secara benar dari tabiat ini, suatu saat perilaku ini akan muncul tanpa terkendali. Sebab itulah, kita menemui orang yang berakhlak menyimpang karena pendidikan yang dilaluinya.<sup>157</sup> Dengan demikian, pendidikan tauhid tidak hanya mengajarkan tentang keimanan, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak yang mulia pada peserta didik, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan dan sesamanya. Hal ini dapat terjadi ketika jiwa tauhid anak telah muncul dalam dirinya. Anak mempercayai bahwa Allah dapat melihat, Allah dapat mengetahui segala gerak-gerik manusia sehingga anak tidak berani melakukan penyimpangan.

## **2. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi implementasi pendidikan tauhid pada anak usia dini di TKITQ Imam Syafi’I Banjarmasin**

Pada implementasi pendidikan tauhid pada anak usia dini di TKITQ Imam Syafi’I Banjarmasin terdapat beberapa faktor yang memengaruhi penerapan pendidikan tauhid ini. Faktor tersebut adalah

---

<sup>157</sup> Al-Atsari and Ihsan, *Mencetak Generasi Rabbani! Mendidik Buah Hati Menggapai Ridha Ilahi*. Hlm. 92.

faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan tauhid pada anak usia dini di TKITQ Imam Syafi'I Banjarmasin.

**a. Faktor pendukung implementasi pendidikan tauhid**

1) Dukungan orang tua

Pendidik pertama seorang anak adalah orang tua yang menjadi salah satu tolak ukur terbentuknya anak yang shaleh dan beriman kepada Allah Swt. dan itu merupakan tanggung jawab orang tua untuk mendidiknya. Pada dasarnya anak terlahir dalam kondisi putih bersih dan kondisi anak selanjutnya bergantung pada pendidikan, pengarahan serta bimbingan orang tua yang mempengaruhi tumbuh kembang mereka.<sup>158</sup> Mengutip dari penelitian Gilang dan Agung oleh Nahlawi dalam Juwariyah bahwa hakikatnya anak terlahir dengan membawa fitrah beragama yang benar, tetapi jika dalam perkembangannya terdapat penyimpangan-penyimpangan dari ajaran agama yang haq tersebut maka itu dikarenakan minimnya kewaspadaan dari kedua orang tua atau para pendidiknya. Sebab itulah, kewajiban orang tua adalah memberikan pengawasan terhadap perkembangan anak-anak.<sup>159</sup>

Dengan melibatkan diri secara aktif dalam proses pemilihan sekolah, orang tua dapat memastikan bahwa anak mendapatkan

---

<sup>158</sup> bin as-Sa'id al-Maghribi, *Begini Seharusnya Mendidik Anak: 116*.

<sup>159</sup> Gilang Achmad Marzuki and Agung Setyawan, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak," *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 4 (2022): 53–62, <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.809>.

pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya terlebih dalam pemenuhan hak agamanya.

## 2) Pendidik yang kompeten

Pendidik memiliki peran yang sangat signifikan di dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar pendidik berperan sebagai pengajar yang menyalurkan ilmunya kepada peserta didik, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dan sebagainya.<sup>160</sup> Salah satu peran utama guru ialah sebagai motivator. Berperan sebagai motivator, pendidik dapat membantu peserta didik menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran demi meraih tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidik sebagai motivator yaitu pendidik mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik memiliki *mindset* bahwa belajar adalah kegiatan yang menyenangkan dan sejatinya mereka membutuhkan itu. Ketika seorang pendidik menyampaikan sebuah materi pendidik dapat menggunakan berbagai metode pengajaran dimana dengan metode tersebut peserta didik memiliki ketertarikan dan semangat untuk terus berkembang dan mencapai potensi terbaik mereka dalam belajar.

---

<sup>160</sup> Arianti Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 117–34, 10.30863/didaktika.v12i2.181.

## **b. Faktor penghambat implementasi pendidikan tauhid**

### 1) Perbedaan kemampuan individu peserta didik

Perbedaan individu di antara peserta didik adalah perihwal yang tidak dapat dihindari, karena hampir tidak terdapat persamaan yang dimiliki oleh manusia kecuali perbedaan itu sendiri. Dalam lingkungan pendidikan, cukup banyak ditemukan perbedaan individual pada peserta didik dan hal ini merupakan ciri kepribadian peserta didik sebagai individu. Setiap individu memiliki perbedaan dalam proses pembelajaran disebabkan faktor-faktor yaitu: gaya belajar, kecepatan pemahaman, minat dan pengalaman sebelumnya.<sup>161</sup> Hal ini membuat pendekatan yang efektif dalam pembelajaran tidak selalu berlaku secara keseluruhan untuk satu individu dan diperlukannya pembelajaran individual yang memerlukan tambahan waktu untuk mencapai target pembelajaran.

### 2) Anak tidak melakukan ziyadah dan muroja'ah secara rutin di rumah.

Keberhasilan dalam menghafal dipengaruhi oleh dukungan sosial yang berasal dari orang tua, guru dan teman sebaya. Hubungan positif yang terjalin dari kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat menentukan kualitas hasil belajar anak.<sup>162</sup> Berdasarkan karakteristik anak usia dini yang cenderung cepat

---

<sup>161</sup> Dalila Turhusna and Saomi Solatun, "Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran," *As-Sabiqun* 2, no. 1 (2020): 18–42, 10.36088/assabiqun.v2i1.613.

<sup>162</sup> Ali, "Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Hafalan."

bosan dikarenakan anak usia dini memiliki rentang konsentrasi yang pendek bisa menjadi penyebab anak mudah bosan ketika melakukan muroja'ah. Disini lah orang tua harus memberikan perannya dalam membimbing anak melakukan muroja'ah. Orang tua bisa menciptakan kegiatan muroja'ah menjadi kegiatan kegiatan yang menyenangkan untuk anak, bisa dilakukan dengan berbagai metode yang beragam sehingga anak tidak merasa cepat bosan.